

Kartu Jodoh Sebagai Media Peningkatan Kemampuan Mengartikan Asmaul Husna Siswa

Rasiti¹⁾, St. Umrah²⁾

¹⁾Jurusan Tarbiyah, STAIN Sorong

Email: rasiti.antik@gmail.com

²⁾Jurusan Syariah, STAIN Sorong

Email: umrah.hasankhaeriyah@gmail.com

Abstract

The ability to interpret the Asmaul Husna which is still low on students of SD Inpres 22 Sorong is the background of the research in this thesis. This study aims to improve the ability to interpret Asmaul Husna on Islamic Education (PAI) subjects by using Matchmaking Learning Media in class II SD Inpres 22 Sorong Regency. This study is a classroom action research (PTK), with subjects in grade II at SD Inpres 22 Sorong in the 2017/2018 school year, totaling 6 people. This research was conducted in 2 cycles, each cycle carried out in 2 meetings. Data retrieval is done by using tests and observations. The collected data was analyzed using percentage descriptive analysis. The results obtained after being given the action are (1) the average score of the ability test to interpret Asmaul Husna students in the first cycle is 76.67 and the average score in the second cycle is 86.67. It can be concluded that matchmaking card learning media can improve the ability to interpret Asmaul Husna in Islamic Education (PAI) lessons in class II SD Inpres 22 Sorong.

Keywords: Asmaul Husna, Matchmaking Card media

Diterima 12 Oktober 2019

Revisi 15 November 2019

Disetujui 20 Desember 2019

1. PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara, (Hasbullah, 2011). Model pendidikan nasional artinya sistem pendidikan yang kurikulum, penilaian, pengawasan dan untuk mengukur taraf pendidikan bangsa dikelola, dan diawasi oleh Negara misalnya pendidikan di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Sedangkan pendidikan lokal merupakan pendidikan yang dikembangkan oleh individu-individu masyarakat baik kurikulum, sistem penilaian bahkan evaluasinya misalnya pondok pesantren.

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, aspek rohaniah dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu, suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalnya perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhan.

Perkembangan adalah proses atau tahapan ke arah yang lebih maju. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perkembangan berarti terbuka atau membentang: menjadi besar, luas, dan banyak, serta menjadi bertambah sempurna dalam hal kepribadian, pikiran, dan pengetahuan. Sedangkan pertumbuhan adalah bertambah besar, tinggi, dan sempurna, (Depdiknas, 2014). Suatu proses yang diinginkan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu

mengarahkan pada anak didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai individu dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.

Berdasarkan pengamatan penulis Sekolah Dasar (SD) Inpres 22 Kabupaten Sorong merupakan sekolah umum yang pembelajaran Pendidikan Agama Islam hanya diajarkan beberapa jam dalam satu kali tatap muka pada setiap pekannya, sehingga guru kurang maksimal memberikan pengajaran Pendidikan Agama Islam kepada siswa terutama untuk materi mengartikan Asmaul Husna. Ditambah metode dan media pembelajaran yang monoton sehingga membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal inilah yang menyebabkan siswa sulit untuk mengartikan Asmaul Husna.

Salah satu media pembelajaran agar siswa antusias dalam belajar Pendidikan Agama Islam materi mengartikan Asmaul Husna yang dapat diterapkan adalah media pembelajaran yang menggunakan kartu jodoh (kartu berpasangan). Menurut Hisyam Zaini, dkk Model *Index Card Match* (mencari pasangan) adalah metode yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya, (Zaini, 2004).

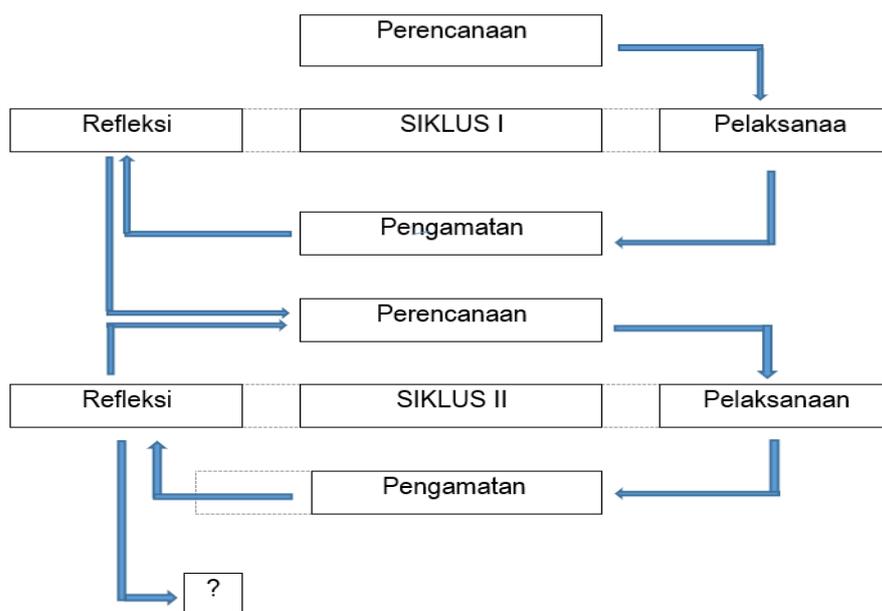
Dalam hal ini, peneliti merasa penting untuk mengangkat kajian ini menjadi sebuah penelitian karena mengingat guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan siswa terhadap materi Asmaul Husna. Banyak di antara siswa yang ingin belajar dan dapat mengartikan Asmaul Husna dengan lancar agar nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari namun karena terdapat kendala metode dan media yang digunakan kurang menarik atau kurang memotivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa merasa sulit untuk dapat mengartikan Asmaul Husna dengan baik dan benar. Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan keinginan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa, (Arsyad, 2007). Mengingat pentingnya kemampuan siswa dalam mengartikan Asmaul Husna maka diperlukan usaha maksimal dan perbaikan yang dilakukan guru dalam upaya meningkatkan kemampuan mengartikan Asmaul Husna. Dalam penelitian ini upaya tersebut dilakukan dengan menerapkan media kartu jodoh (kartu berpasangan) yang diharapkan akan meningkatkan kemampuan mengartikan Asmaul Husna.

Pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan pendekatan Teknologis yaitu pendekatan yang menggunakan perangkat (*wares*), baik berupa perangkat benda atau perangkat keras (*hardware*), atau perangkat program (*software*). Perangkat benda dapat berbentuk radio, televisi, atau computer, sedangkan perangkat program yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat mempelajari sendiri materi-materi pembelajaran dengan menggunakan perangkat tersebut, (Hakim, 2009).

Berangkat dari beberapa kajian awal, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana penerapan media pembelajaran Kartu Jodoh guna memudahkan siswa dalam mengartikan Asmaul Husna dan peningkatan hasil belajar siswa kelas II SD Inpres 22 Kabupaten Sorong pada materi Asmaul Husna.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research), yang didasarkan atas upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, yaitu lebih baik dari yang sebelumnya. Penelitian dilaksanakan di SD Inpres 22 Kabupaten Sorong dengan subjek seluruh siswa kelas II pada Tahun Ajaran 2017/2018. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan media pembelajaran Kartu Jodoh untuk meningkatkan kemampuan mengartikan Asmaul Husna. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan tes selanjutnya dianalisis dengan Teknik prosentasi. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu; perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahapan masing-masing siklus yang akan ditempuh sebagai berikut, (Arikunto, 2010).



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (Kemmis dan Mc. Tanggart)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan siklus I

Pada tindakan siklus I ini masih, banyak siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan minimum, dikarenakan kurang optimalnya siswa dalam melakukan pembelajaran. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang masih belum mampu menjawab pertanyaan pada kartu yang dibagikan oleh guru dan masih ada beberapa siswa yang mengobrol, bermain sendiri dan kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan materi. Nilai ketuntasan belajar yang diterapkan peneliti dan sekaligus menjadi patokan ketuntasan belajar adalah 70. Hasil temuan menunjukkan ada 6 siswa yang telah mencapai nilai 70, dan 5 siswa mendapat nilai di atas 70, dari data hasil belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa semua siswa tuntas belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan media pembelajaran Kartu Jodoh kartu pada siklus I diperoleh data bahwa siswa masih kebingungan dalam mencari pasangan kartu yang dipegang, karena mereka belum terbiasa belajar dengan menggunakan media pembelajaran Kartu Jodoh, kebanyakan dari mereka masih belum mengetahui betapa pentingnya kerjasama dan sebgaaian dari mereka masih ramai dan mengobrol sendiri, dari siswa yang berjumlah 6 hanya beberapa siswa yang sudah paham dengan penjelasan guru mengenai media pembelajaran Kartu Jodoh, sehingga mereka cepat dalam menemukan pasangan kartu yang dipegangnya.

Masih rendahnya pemahaman siswa tentang penjelasan guru mengenai media pembelajaran Kartu Jodoh yang sama sekali belum pernah mereka alami selama belajar disekolah, maka seorang guru harus menjelaskan kembali tentang media pembelajaran Kartu Jodoh ditahap pembelajaran berikutnya, karena masih banyak kekurangan dalam proses pembelajaran maka berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman siswa. Hal ini terlihat pada data hasil belajar siswa pada siklus I yang menunjukkan bahwa indikator ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum tercapai, siswa yang tuntas belajar baru mencapai 66,67% dan 33,33% siswa belum tuntas belajar secara klasikal dari nilai individu yang telah ditetapkan. Dalam siklus II ada 1 siswa yang mencapai nilai 70, dan 5 siswa telah mencapai nilai di atas 70. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada 6 siswa yang sudah tuntas belajarnya dan dinyatakan secara keseluruhan tuntas belajarnya.

Belum tercapainya hasil belajar siswa pada siklus I dikarenakan siswa kurang siap untuk belajar dengan menggunakan media pembelajaran yang berbeda dengan media pembelajaran yang biasa mereka terima. Hal ini menyebabkan adanya kebingungan terhadap konsep yang baru saja siswa terima. Kendala-kendala yang dialami pengelola kelas dengan siklus I di antaranya adalah siswa masih terbiasa dengan pembelajaran sebelumnya, yaitu guru sebagai sumber utama belum

bisa mengelola kelas dengan baik, siswa masih ramai, kurang memperhatikan petunjuk atau penjelasan refleksi pada siklus I, maka dihasilkan langkah-langkah untuk mengatasi kendala-kendala tersebut agar tidak terjadi pada pembelajaran siklus berikutnya, langkah-langkah tersebut di antaranya adalah:

- 1) Memberikan penjelasan ulang mengenai media pembelajaran Kartu Jodoh atau kartu berpasangan serta menjelaskan sedikit tentang materi yang akan disampaikan.
- 2) Peneliti harus lebih aktif dalam memotivasi siswa untuk berkonsentrasi dan melihat temannya yang membawa pasangan kartu yang dipegang.
- 3) Peneliti harus mampu meningkatkan pengelolaan waktu dalam kegiatan pembelajaran.

Dari refleksi di atas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan proses belajar mengajar pada kegiatan pembelajaran mengartikan Asmaul Husna dengan media pembelajaran di kelas II. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk ditetapkan pada siklus II sebagai upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran siswa pada siklus I.

Pelaksanaan Siklus II

Pada siklus II pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Kartu Jodoh sudah berjalan dengan baik dan lancar karena siswa dengan modal siklus I dan bimbingan dari guru, maka siswa sudah belajar dengan sebaik-baiknya dan pada siklus II sudah tidak ada siswa yang ramai sendiri, dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan, yang telah tuntas belajar ada 6 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan siswa telah tercapai. Ada 1 siswa yang mendapat nilai 70, dan 5 siswa mendapat nilai di atas 70. Ketuntasan secara klasikal telah mencapai 100% hal ini menunjukkan bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam materi pokok mengartikan Asmaul Husna dengan menggunakan media pembelajaran Kartu Jodoh atau kartu berpasangan telah berhasil.

Berdasarkan data hasil tes siklus II diperoleh ketuntasan belajar siswa 100%. Hasil belajar pada siklus II berhasil menciptakan suasana pembelajaran menjadi menarik sehingga siswa sudah tertarik dengan proses pembelajaran. Siswa memperhatikan penjelasan guru sehingga siswa merasa lebih mudah dalam memahami pelajaran, karena pada dasarnya dalam penerapan media pembelajaran Kartu Jodoh ini siswa yang bertindak lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus II proses pembelajaran berlangsung tanpa adanya kendala yang berarti, siswa dan peneliti sudah dapat memahami posisi masing-masing sehingga pembelajaran berlangsung dengan tertib dan hasil yang dicapai juga tidak mengecewakan dengan kata lain sudah mencapai indikator yang ditentukan. Hasil refleksi pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan lebih baik, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan kondusif;
- 2) Peneliti mampu memberikan motivasi kepada siswa sehingga mereka tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran;
- 3) Peneliti mampu mengelola kelas dan waktu dengan baik;
- 4) Siswa dapat bekerjasama dengan baik bersama pasangannya;
- 5) Siswa dapat memahami media pembelajaran Kartu Jodoh dengan baik;
- 6) Siswa secara individu dapat mengerjakan soal dengan baik; dan
- 7) Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dan mencapai indikator yang ditentukan.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II indikator kinerja guru mengalami peningkatan, dari siklus I dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebanyak 66,67%. Siklus II dengan ketuntasan belajar secara klasikal 100%. Pada siklus I ada 2 siswa yang belum tuntas belajar, dan setelah diadakan perbaikan pada siklus II ada 6 siswa yang tuntas belajarnya, secara keseluruhan tuntas. Pada siklus II hasil belajar sudah dikatakan berhasil karena pencapaian hasil belajar sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu dengan nilai rata-rata 86,67 dengan ketuntasan belajar 100%. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:

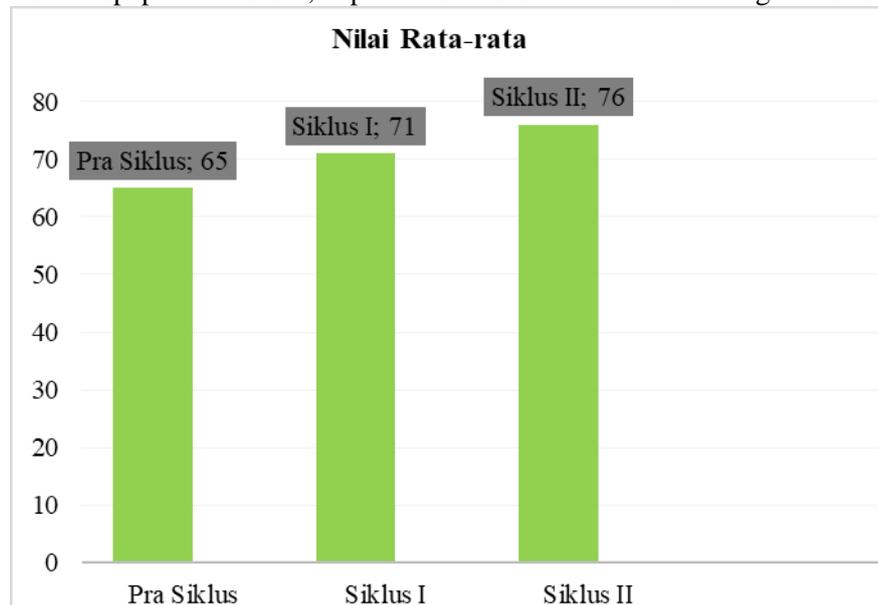
Tabel 1. Klasifikasi Persentase Hasil Tes Siswa Mengartikan Asmaul Husna Pada Siklus I dan Siklus II

| Kategori | Interval | Frekuensi Siklus I | Persentase (%) Siklus I | Frekuensi Siklus II | Persentase (%) Siklus II |
|---------------|----------|-----------------------|----------------------------|------------------------|-----------------------------|
| Sangat Tinggi | 85 - 100 | 2 | 33,33% | 4 | 66,66% |
| Tinggi | 70 - 84 | 2 | 33,33% | 2 | 33,33% |
| Sedang | 55 - 69 | 2 | 33,33% | 0 | 0% |
| Rendah | 40 - 54 | 0 | 0% | 0 | 0% |
| SangatRendah | 0 - 39 | 0 | 0% | 0 | 0% |
| Jumlah | | 6 | 100% | 6 | 100% |

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam mengartikan Asmaul Husna pada pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I dikategorikan “Sedang”. Hal ini ditunjukkan dengan pencapaian nilai tes mengartikan Asmaul Husna secara klasikal hanya mencapai nilai 76,67. Sedangkan kemampuan siswa dalam mengartikan Asmaul Husna pada pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus II dikategorikan “Sangat Tinggi”. Hal ini ditunjukkan dengan pencapaian nilai tes mengartikan Asmaul Husna secara klasikal telah mencapai nilai 86,67.

Tabel di atas juga membuktikan dengan beberapa tindakan yang dilakukan peneliti yang dilakukan peneliti dalam membimbing siswa dan memotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi pokok mengartikan Asmaul Husna telah meningkatkan tingkat ketuntasan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi pokok mengartikan Asmaul Husna di kelas II SD Inpres 22 Kabupaten Sorong. Siswa yang semula pada siklus I ada 2 siswa yang tidak tuntas belajar, nilai ketuntasan secara klasikal hanya mencapai 66,67%. Setelah diadakan pada siklus II, hasil belajar menjadi meningkat, siswa yang tuntas belajar mencapai 100% atau 6 siswa yang tuntas belajarnya. Berarti bahwa media pembelajaran Kartu Jodoh dapat meningkatkan belajar siswa dalam pembelajaran mengartikan Asmaul Husna. Maka dari itu siklus dihentikan.

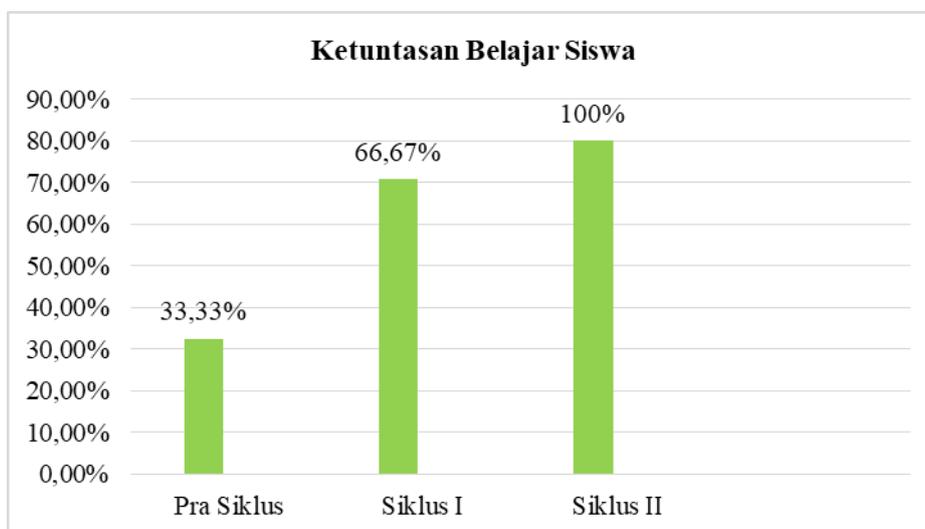
Berdasarkan paparan tersebut, dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan gambar 1 membuktikan dengan beberapa tindakan yang dilakukan peneliti dalam membimbing siswa dan memotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi pokok mengartikan Asmaul Husna telah meningkatkan tingkat ketuntasan siswa yang semula pada pra siklus siswa yang tidak tuntas 4 siswa dan yang tuntas 2 siswa yang nilai rata-ratanya adalah 68,33. Siklus I ada 4 siswa yang tidak tuntas belajar, dan 2 siswa yang tuntas nilai rata-ratanya adalah 76,67. Setelah diadakan pada siklus II, hasil belajar menjadi meningkat ada siswa yang tuntas belajarnya dengan nilai rata-ratanya 86,67. Berarti bahwa metode

pembelajaran Kartu Jodoh atau kartu berpasangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi pokok mengartikan Asmaul Husna.



Gambar 2. Nilai Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan diagram 2 ketuntasan belajar secara klasikal pada pra siklus masih di bawah kriteria ketuntasan minimum yaitu 33,33%. Siklus I ketuntasan belajar secara klasikal meningkat, namun belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum yaitu 66,67%. Setelah diadakan pada siklus II, ketuntasan belajar secara klasikal menjadi meningkat, dengan persentase ketuntasan 100% atau 6 siswa yang tuntas belajar. Dengan demikian indikator pencapaian hasil belajar siswa sudah tercapai yaitu dengan dicapainya nilai rata-rata 86,67 dengan persentase belajar 100% siswa yang tuntas dari KKM yang sudah ditentukan yaitu minimal 70. Dengan demikian penelitian dihentikan.

Berdasarkan hasil pengamatan, pelaksanaan proses pembelajaran, dan hasil tes atas penerapan media pembelajaran Kartu Jodoh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas II SD Inpres 22 Kabupaten Sorong, sebagaimana yang dipaparkan diatas telah menunjukkan bahwa hipotesis yang dirumuskan pada bab II yang berbunyi, bahwa jika media pembelajaran “Kartu Jodoh” diterapkan, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi pokok mengartikan Asmaul Husna dikelas II SD Inpres 22 Kabupaten Sorong telah terbukti.

Maka dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat persamaan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang peneliti cantumkan pada bab I yaitu dengan menerapkan media pembelajaran, khususnya media Kartu Jodoh pada proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan proses siklus I dan siklus II, adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan. Sehingga, ini menandakan bahwa dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan keterampilan dari seorang guru dalam membawakan mata pelajaran terutama dalam proses penyampaian materi, yaitu dengan menggunakan beberapa media pembelajaran yang tentunya seorang guru harus menguasai dan beberapa media pembelajaran dan menerapkannya dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan adanya interaksi antara guru dan siswa menjadikan suasana kelas lebih aktif dan menyenangkan.

4. PENUTUP

Salah satu keunggulan penggunaan media kartu jodoh dalam pembelajaran adalah mampu menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan. Melalui media kartu jodoh siswa lebih aktif untuk mengembangkan kemampuan berfikir, di samping itu juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengelurkan pendapat serta berinteraksi dengan siswa lainnya hingga

bisa terciptanya suasana kelas yang aktif dan menyenangkan. Temuan penelitian, memperlihatkan bahwa aktivitas belajar siswa dengan media Kartu Jodoh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi mengartikan Asmaul Husna mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 76,67 meningkat menjadi 86,67 pada siklus II. Selanjutnya, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu dari siklus I rata-rata hasil sebesar 76,67 dengan ketuntasan belajar sebanyak 66,67%. Pada siklus II diperoleh data rata-rata hasil belajar siswa 86,67 dengan ketuntasan belajar secara klasikal 100%. Dari data tersebut terlihat, bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan media pembelajaran Kartu Jodoh dan terbukti efektif diterapkan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2010). *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Satu Nusa
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Indonesia
- Hakim, Lukmanul. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV.Wacana Prima
- Hasbullah. (2011). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Zaini, Hisyam, dkk. (2004). *Metode Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga